
EVALUASI PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DALAM PROGRAM PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-KAHFI

Devi Sulistiawati

STAI Darussalam Kunir, Indonesia

sulistiawatidevi28@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi merupakan alat dan metode yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan program yang telah direncanakan. Kemampuan motorik halus, yang merujuk pada kemampuan siswa menggunakan alat-alat dengan benar, menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami evaluasi pembelajaran pada anak usia dini dalam program perkembangan motorik halus pada kelompok A di TK Al-Kahfi. Untuk mendapatkan data, dokumentasi, wawancara, dan observasi dianalisis untuk mengevaluasi perencanaan pengembangan motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dimulai dengan membuat rencana semester tahunan yang sesuai dengan kurikulum. Setiap tema memiliki jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator, dan alokasi waktu yang ditetapkan untuk program semester. Sistemik, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, khususnya dalam mendukung perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Motorik Halus, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Evaluation is a tool and method used to assess the level of success of a planned program. Fine motor skills, which refer to students' ability to use tools correctly, are an important focus in early childhood education (PAUD). This research uses a qualitative approach to understand the evaluation of learning for early childhood in the fine motor development program in group A at Al-Kahfi Kindergarten. To obtain data, documentation, interviews and observations were analyzed to evaluate fine motor development planning. The research results show that planning begins with making an annual semester plan that is in accordance with the curriculum. Each theme has a theme network, development areas, level of development achievement, indicators, and time allocation set for the semester program. Systemic, learning evaluations are carried out to measure the success of the program, especially in supporting children's fine motor development.

Keywords: Learning Evaluation, Fine Motor Skills, Early Childhood

PENDAHULUAN

Evaluasi digunakan sebagai alat dan metode untuk menilai tingkat keberhasilan program yang sudah direncanakan. Setiap evaluasi memiliki standar, fitur, dan prosesnya sendiri. Metode untuk menilai atau mengevaluasi pendidikan anak usia dini dengan membuat kegiatan, membuat alat penilaian, dan menetapkan kriteria penilaian. Untuk evaluasi PAUD, banyak data yang dikumpulkan saat melihat atau melihat siswa. Evaluasi dan penilaian pembelajaran anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Proses ini membantu guru

dan orang tua memahami perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Dengan melakukan evaluasi dan penilaian yang tepat, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal. (Wirawan,2012).

Anak-anak yang berusia antara enam dan enam tahun disebut anak usia dini. Perkembangan sangat berubah cepat pada usia ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40% perkembangan manusia terjadi di usia muda. Oleh karena itu, periode awal dianggap sangat penting sehingga dikenal sebagai Era Emas (Khaironi, 2018). Menurut Beichler dan Snowman (dalam Khairi, 2018), anak usia dini adalah anak-anak berusia antara tiga dan enam tahun. Sementara itu, menurut Suhendro (2020), anak usia dini adalah tahap usia emas yang membutuhkan pelayanan lebih cepat dan khusus. Anak usia dini adalah masa perkembangan aktif anak; mereka aktif bermain dan berbelajar, dan dapat mengingat dan menghafal dengan cepat.

Magdalena (2020) juga menunjukkan bahwa Evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen input, komponen proses dan komponen output pembelajaran. Kemampuan penilaian pembelajaran untuk pengembangan program, perencanaan dan pengembangan kurikulum, dan akreditasi program kelembagaan. Selain itu, penilaian pembelajaran berperan untuk terus membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu, dan memberikan informasi kepada orang tua/wali siswa tentang keikutsertaannya. dalam kelulusan siswa Peringkat kelas atau informasi yang diidentifikasi (Phafiandita, 2022).

Kemampuan motorik halus mengacu pada kemampuan siswa untuk menggunakan alat-alat dengan benar, menurut Smith (2011: 4). Alat-alat seperti pensil, krayon, dan gunting adalah alat yang biasa digunakan di sekolah. Salah satu contoh peran aktif guru dalam membantu perkembangan motorik halus anak-anak di TK adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti menjumpit, meronce, melipat, menggunting, menganyam, dan menempel (Nabila at.al., 2023). Jika kegiatan ini diubah menjadi kegiatan edukatif yang sesuai dengan tahapan usia anak, itu dapat membantu anak mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya. Pengkoordinasian mata dan jari-jemari yang matang pada anak berdampak pada tingkat kematangan mereka dalam mengatur pergerakan tubuh yang semakin terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Motorik halus anak membantu mereka mempersiapkan diri untuk gerakan yang sebelumnya tidak terkontrol menjadi gerakan yang terkontrol.

Pemberian rangsangan dilakukan oleh orang tua dan guru pada anak usia dini sebagai upaya optimalisasi perkembangan motorik halus anak. Perkembangan gerak motorik halus anak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas. Salah satu komponen penting dari pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah menilai dan menilai perkembangan anak usia dini. Metode ini membantu orang tua dan guru memahami pembelajaran anak secara keseluruhan, yang mencakup fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Dengan melakukan evaluasi dan penilaian yang tepat, kita dapat menemukan kekuatan dan kelemahan anak dan membuat program pembelajaran yang tepat untuk mendukung pertumbuhan mereka. Sangat penting bagi orang tua

dan guru untuk memahami bahwa setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda.

Oleh karena itu, penilaian dan evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan individual. Akibatnya, kami dapat memantau pembelajaran anak secara menyeluruh dan memberikan dukungan yang tepat untuk kebutuhan setiap anak. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk menghasilkan anak-anak Indonesia yang baik, yaitu anak-anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga mereka siap untuk pendidikan dasar (Maspupah, 2018b). Bahwa anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain adalah salah satu pilar filosofis yang menekankan pendidikan dan kehidupan dewasa masa depan (Umam & Hamami, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami tentang evaluasi pembelajaran pada anak usia dini dalam program perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al-Kahfi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait pembelajaran motorik halus pada anak usia dini. Untuk penjangkauan data, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder (Farihin, at.al., 2023). Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian atau dari lapangan yang dilakukan di TK Al Kahfi Cipunagara Subang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, survei dan wawancara. Sample dipilih dari populasi penelitian yang memiliki atribut yang dapat memberikan gambaran tentang komponen-komponen kondisi pengembangan kapasitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi pembelajaran

Menurut Sani (dalam Astuti, 2018), evaluasi adalah proses meringkas dan menafsirkan fakta berdasarkan sejumlah informasi, serta melakukan penilaian dasar profesional untuk membantu mereka membuat keputusan. Penilaian adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan bersifat holistik, mencakup semua aspek perkembangan siswa, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), evaluasi adalah upaya untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang kinerja dan kemajuan berbagai tugas aspek pembangunan yang dapat dicapai siswa setelah mereka belajar. Proses mengumpulkan dan memproses informasi didasarkan pada tingkat pencapaian perkembangan anak (kemendiknas :10). Untuk menentukan ukuran kelas atau ukuran nasional, penilaian dilakukan dengan menggunakan kebijakan proses pembelajaran (Efendi, 2021).

Menurut definisi, evaluasi pembelajaran PAUD adalah suatu proses pengumpulan dan analisis berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang pembelajaran dan pertumbuhan anak selama jangka waktu tertentu. Perlu diingat bahwa, sesuai dengan Standar Nasional PAUD, evaluasi atau penilaian adalah istilah yang lebih tepat untuk menggambarkan tingkat

pencapaian pembelajaran anak usia dini, yang mencakup pembelajaran nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

evaluasi program yang menggunakan pengembangan motorik halus. Evaluasi program adalah penilaian menyeluruh dari program pendidikan. Lebih banyak evaluasi pendidikan yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan secara makro, menyeluruh, dan menyeluruh (Yulaelawati dalam Wulan 2013: 7). Evaluasi program pengembangan motorik halus akan menentukan apakah program pembelajaran yang diadopsi dari tahun-tahun sebelumnya masih berhasil mencapai tujuan. Karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak yang lebih besar di sekolah dasar dan menengah, penilaian di PAUD memerlukan pendekatan khusus. Oleh karena itu, guru harus mengubah cara mereka melihat evaluasi pembelajaran. Di sini, pendidik dapat melakukan pengamatan dengan metode 1. Anecdotal records 2. Running records.

a. Anecdotal Records

Menurut Hani (2019), Anecdotal Records adalah catatan yang akan menunjukkan perilaku unik yang ditunjukkan oleh kinerja anak dalam keadaan tertentu. Catatan anekdot adalah jurnal harian yang digunakan untuk mencatat perilaku unik siswa selama belajar. Guru dapat melihat sendiri dan tidak terbatas pada satu tindakan. Hal ini dapat digunakan sebagai catatan tentang tingkah laku unik anak anda. Tanpa memerlukan pelatihan khusus, guru memperhatikan dengan cermat perilaku unik anak-anak. Seringkali, catatan ini dibuat setelah peristiwa pembelajaran selesai. Catatan ini objektif dan bersifat naratif karena fakta bahwa itu terjadi. Tapi Anda harus menyadari bahwa tidak semua orang memiliki ingatan yang baik.

- b. Running Records adalah catatan berjalan atau akun terperinci dari perilaku anak dan urutan kejadian (Bakar, 2023). Log berisi semua peristiwa secara rinci. Selama kegiatan pembelajaran, pengamat terus mencatat. Jurnal berjalan berbeda dari jurnal anekdot karena jurnal berjalan mencatat perilaku anak secara keseluruhan daripada hanya peristiwa tertentu. Pengamat merekam perilaku dari awal pembelajaran hingga akhir. Karena itu, Tidak mungkin bagi pendidik yang terlibat secara langsung untuk mencatat aliran tersebut. Perilaku yang diamati adalah banyak, bukan satu. Untuk menghindari subjektivitas dalam rekaman, pengamatan satu anak lebih baik daripada sekelompok anak. Guru dapat merekam perilaku dari awal hingga akhir pembelajaran dengan Running Records. Karena itu, guru tidak dapat membuat catatan berjalan (running records) sekaligus. Anecdotal Records juga dicatat, tetapi perilaku yang dicatat tidak hanya satu atau beberapa. Untuk menghindari subjektivitas dalam catatan, apabila fokusnya pada satu anak saja daripada sekelompok anak-anak, akan ada lebih banyak Running Records yang efektif untuk diamati.

Evaluasi Produk dari pembelajaran yaitu hasil studi siswa dalam bentuk penilaian. Baik penilaian secara individu maupun kelompok, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Pada TK penilaian dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu penilaian melalui observasi, hasil karya, anekdot dan portofolio. Setelah melakukan penilaian tersebut maka pada akhir semester peserta didik mendapatkan raport hasil pembelajaran selama satu semester.

Proses pengumpulan dan penilaian data untuk mengukur pembelajaran dan pencapaian anak pada tahap awal kehidupan mereka – biasanya dari kelahiran hingga usia 8 tahun – dikenal sebagai evaluasi pembelajaran anak usia dini. Evaluasi ini berfokus pada aspek pembelajaran secara keseluruhan anak, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Evaluasi ini memiliki beberapa karakteristik unik (Grace dan Shore, 1991; Kumano, 2002, dalam Suyanto, 2005:189).

- a. Berbasis pada Pembelajaran Anak: Evaluasi ini melihat tahap pembelajaran normal anak-anak usia dini. Akibatnya, alat dan pendekatan evaluasi harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak pada rentang usia tersebut.
- b. Menekankan Pemahaman Daripada Penguasaan Materi: Evaluasi pembelajaran anak usia dini lebih menekankan pembelajaran melalui bermain dan pengalaman langsung daripada penguasaan materi.
- c. Mengambil Banyak Aspek Pembelajaran. Evaluasi mencakup aspek kognitif dan sosial, emosional, dan fisik. Ini mencerminkan pendekatan yang lebih luas untuk pengembangan anak usia dini.

Pengembangan Motorik Halus Anak

Suryadi dan Mushlih (2019) mendefinisikan perencanaan pembelajaran sebagai proses menentukan materi pelajaran dan penerapan metode dan media pembelajaran dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), menurut Yuliantina et al. (2021), didasarkan pada program semester dan menawarkan penyajian yang lebih lengkap dan efisien. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), di sisi lain, adalah rencana terkecil yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan dalam satu hari sesuai dengan tema dan subtema.

Suryadi dan Mushlih (2019) mengatakan perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan materi pelajaran dan penerapan metode dan media pembelajaran dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Yuliantina et al. (2021), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) didasarkan pada program semester dan menawarkan penyajian yang lebih lengkap dan efisien. Di sisi lain, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah rencana terkecil yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam satu hari sesuai dengan tema dan subtema.

- a. Tanya jawab adalah pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran melalui pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau anak.
- b. Tugas adalah kegiatan atau tugas yang sengaja diberikan oleh guru kepada siswa untuk memberikan pengalaman nyata secara individu maupun kelompok yang harus dilakukan oleh siswa dengan baik.
- c. Praktik langsung adalah pendekatan yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau percobaan.
- d. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan kepada anak suatu proses, situasi, atau benda yang mereka pelajari, baik secara langsung maupun melalui model.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan berdasarkan analisis data tentang

perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Al-Kahfi, dimulai dengan membuat rencana semester setiap tahunnya dan mengikuti Kurikulum. Program semester, atau program semester, adalah rencana pendidikan yang terdiri dari jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator, dan alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema. Selanjutnya, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang didasarkan pada tujuan, tema, dan pusat tujuan. Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat pada awal tahun ajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebelumnya telah merencanakan pengembangan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggambar bebas, melipat, menggunting, melipat, dan menyusun benda atau kartu angka dan huruf adalah beberapa contoh pengembangan motorik halus anak.

Rahelly (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran. Primayana (2020) mengatakan bahwa aktivitas motorik halus adalah koordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan gerakan tangan. Kegiatan ini dapat membantu perkembangan motorik halus anak.

- a. Meremas (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas).
- b. Menjumput benda-benda kecil dengan menggunakan jari jarinya.
- c. Menggunting. Contoh aktivitas motorik halus lainnya seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Tirtayati (2014) mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Al-Kahfi. Salah satunya adalah pemberian tugas, yang memungkinkan anak melakukan tugas dengan instruksi langsung dari guru tentang apa yang harus dilakukan, sehingga anak dapat memahami tugas dengan benar. Metode demonstrasi, di sisi lain, adalah cara untuk menunjukkan atau menunjukkan suatu proses. Untuk menghindari terhambat atau terganggu saat mendemonstrasikan sesuatu, guru harus mempersiapkan alat peraga dengan baik.

Memperhatikan Fleksibilitas Media

Menurut Nurhafizah (2018), belajar dari media tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak memahami konsep abstrak. Bermain playdough meningkatkan kemampuan motorik halus lebih dari bermain puzzle (Sutapa et al., 2018). Pengaruh permainan ini pada kemampuan motorik halus anak berbeda, meskipun keduanya menggunakan koordinasi tangan dan mata serta otot kecil. Alasan yang paling masuk akal adalah karena media playdough mudah dibentuk menjadi berbagai bentuk. Media ini memiliki tekstur yang lembut sehingga dapat diremas, dipisahkan, ditarik, ditekan, digulung, dan dibentuk sesuai keinginan dan

anak. kreativitas
Ketika anak melakukan satu gerakan dan mempengaruhi bentuk benda, mereka akan menjadi kreatif. Sampai mereka merasa puas, mereka akan termotivasi untuk mencoba lagi. Ini adalah fleksibilitas yang tidak dapat dicapai oleh anak-anak dengan media seperti puzzle.

Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa media origami dapat digunakan untuk membentuk berbagai jenis barang (Anisa et al., 2021). Anak-anak diberi kebebasan untuk membentuk apa pun yang mereka inginkan. Anak-anak yang sering melipat memiliki pergerakan jari yang baik karena mereka harus dapat menggerakkan otot kecil jari agar bentuk yang dihasilkan menjadi presisi. Bermain origami juga menstimulasi otak dan syaraf karena menggunakan pikiran untuk membayangkan bentuk benda. Jika bentuknya tidak sesuai, anak akan memperhatikan bahwa ada yang salah dengan caranya melipat dan akan berusaha menemukan kesalahannya. Melipat juga membantu anak belajar memegang pensil, meniru bentuk huruf atau angka, dan menggambar. Setiap kali anak mendapatkan bentuk origami yang berbeda, mereka menjadi lebih termotivasi.

Banyak bentuk baru dapat dibuat dengan menggulung. Menurut hasil analisis data, kegiatan dengan gunting berfungsi sebagai latihan untuk mempersiapkan anak-anak untuk belajar menulis (Nurjanah et al., 2021). Menggunting anak dimulai dari yang mudah sampai yang rumit. Benda yang digunting harus bervariasi juga.

Anak-anak tidak perlu menggunting kertas; mereka bisa memberi mereka sedotan, daun pisang, daun kering, benang wol, dan dak kertas mika. Penambahan bentuk atau gambar pada benda yang akan digunting mendorong anak untuk melakukannya sebaik mungkin. Studi sebelumnya menemukan bahwa bahan alam yang diteliti juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan menganyam menggunakan daun pisang dan pandan. Karena bahan ini berasal dari alam, aman untuk digunakan oleh anak-anak. Fleksibilitas, akurasi, dan koordinasi adalah contoh kemampuan motorik halus yang ditingkatkan oleh media ini (Muslimah et al., 2020).

Kegiatan menganyam melatih anak-anak menggunakan jari kecil mereka untuk menyatukan setiap potongan daun dengan benar. Memasukkan potongan bahan dalam bentuk persegi panjang dan mewarnainya adalah salah satu cara untuk anyam. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak dapat menganyam dengan teknik mewarnai dengan kuas (Rusmaniah et al., 2022). Anak-anak dapat diberi dua warna berbeda dan kemudian mewarnai setiap persegi secara berurutan. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan motorik halus dan kemampuan kognitif, termasuk kemampuan untuk membentuk warna secara urut.

Saat ini, media baru seperti pasir kinetik berfokus pada fleksibilitas. Pasir yang terbuat dari polydimethylsiloxane memiliki tekstur yang fleksibel, tetapi tidak menempel di tangan atau di wadah. Media ini tidak membatasi kreativitas anak, seperti playdough, karena dapat diubah menjadi berbagai bentuk. Studi menunjukkan bahwa pasir kinetik mempengaruhi kemampuan MH anak usia dini. Selama tiga minggu, anak-anak ditugaskan untuk menyusun bentuk, berburu harta karun, memasak, membuat sirkuit balapan, dan membuat angka dan huruf di pasir. Pasir kinetik digunakan untuk semua kegiatan. Setelah perawatan pasir kinetik, anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menulis, meremas, merobek, dan

memakai pakaian.

Sangat penting untuk menggunakan benda yang fleksibel ini, terutama di era teknologi saat ini. Kita tahu bahwa anak-anak usia dini tidak terpengaruh atau menggunakan gadget. Pendidik harus menurunkan waktu penggunaan perangkat agar kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan (Martzog & Suggate, 2022). Hal ini karena perangkat yang termasuk dalam media baru, menurut penelitian sebelumnya, dapat mengurangi kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus anak berkurang seiring dengan frekuensi penggunaan perangkat tersebut. Hubungan negatif antara dua variabel tersebut dapat menarik perhatian orang tua dan guru prasekolah untuk lebih memperhatikan waktu yang dihabiskan anak usia dini untuk menggunakan perangkat elektronik. Anak-anak dengan kemampuan motorik halus kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain seperti bermain konstruksi atau melukis. Mereka akan lebih menikmati berpartisipasi dalam permainan digital.

KESIMPULAN

Proses sistematis yang dikenal sebagai evaluasi pembelajaran, terutama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), mencakup pengumpulan, analisis, dan penafsiran data dengan tujuan menilai kinerja dan kemajuan seorang anak. Evaluasi ini bersifat holistik dan melibatkan elemen kognitif, fisik, sosial, dan emosional, dan berfokus pada perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Dalam PAUD, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, termasuk tetapi tidak terbatas pada Tujuan evaluasi pembelajaran motorik halus anak usia dini adalah untuk mengevaluasi kemampuan mereka untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan otot kecil seperti menggambar, melipat, memotong, dan menyusun. Pendekatan terencana, seperti RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), digunakan oleh guru untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan tema.

Terbukti bahwa media yang fleksibel, seperti pasir kinetik, origami, dan playdough, meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak dengan memberi mereka kesempatan untuk bereksperimen, membentuk berbagai bentuk, dan meningkatkan keterampilan kreatif dan koordinasi mata-tangan mereka. Sebaliknya, orang tua dan pendidik harus memastikan bahwa anak-anak tidak menggunakan terlalu banyak perangkat elektronik karena dapat mengganggu perkembangan motorik halus mereka. Evaluasi pembelajaran PAUD dapat menjadi alat penting untuk mendukung pertumbuhan secara keseluruhan anak dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka di tahap awal kehidupan mereka, dengan mempertimbangkan bahwa media dan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 114-127
- Antok, Miftachul Hudha, M.Kes. 2011. Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Laboratorium Untuk Menunjang Pelaksanaan Bagi Guru IPA

- Biologi SMP Muhammadiyah 1 Malang. Malang: Jurnal Dedikasi Universitas Negeri Malang
- Astini, B. N., & Nurhasanah, D. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Fajriani, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-13.
- Faridah, Ismi dan Widayati, Sri. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Kelompok A. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Farihin, A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A., & Anggraeni, P. (2021). Motivasi belajar lansia dalam mengikuti pengajian rutin AHADAN di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 439-446.
- Hasibuan, R., & Info, A. (2023). Analisis Pengaruh Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 4(1), 22-35.
- Husna, M., & Mayar, F. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 9(1).
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. (2019). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83-97.
- KHAIRONI, Mulianah. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 2020, 4.02: 261-266.
- MAGDALENA, Ina; FAUZI, Hadana Nur; PUTRI, Raafiza. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. 2020.
- Nabila, S., Farihin, A., & Yuliana, Y. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana di TKIT Maulana Yusuf. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 229-239.
- Nurhafizah, Nurhafizah. "Pelatihan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan sisa." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan 2.2b* (2018): 44-53.
- PHAFIANDITA, Adisna Nadia, et al. Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2022, 3.2: 111-121.
- WIRAWAN, Sri Mahendra Satria; SEMBIRING, Helena Ras Ulina. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Daring. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2021, 11.1: 19-27.